



## Strategi Supervisi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengelola Aktivitas dalam Pembelajaran

Muhammad Hartono

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

[hartono.ht171@gmail.com](mailto:hartono.ht171@gmail.com)

**Abstrak.** *This study focus on the unproductive behaviors exhibited by teachers during classroom instruction. It differs from previous research by specifically highlighting and analyzing the types of unproductive activities carried out by teachers during the learning process, efforts to improve discipline through supervision to reduce such behaviors, and the effectiveness of supervision in shaping time discipline and teaching performance. The objective of this study is to thoroughly examine the nature of unproductive activities performed by teachers during instruction, explore the role of supervision in promoting discipline and reducing these behaviors, and assess the effectiveness of supervision in fostering time management and professional teaching conduct. This research employs a library research method and applies a qualitative approach, in which data is gathered through an in-depth review of books, articles, academic journals, undergraduate theses, and relevant reports that discuss the issues examined in this study. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which includes three main stages: data reduction, data display, and verification and conclusion drawing. The conclusion of this study is that supervision serves as an effective strategy to improve teacher discipline. Supervision should be conducted in a planned and structured manner not only as a means of monitoring but also as a process of understanding and guiding teachers to adopt professional attitudes and improve the quality of their instruction. Therefore, supervision is not merely about control, but is a powerful tool for shaping professionalism, work culture, and overall teaching quality.*

**Kata kunci:** *Strategy, Discipline, Supervision*

### PENDAHALUAN

Pendidikan merupakan sarana atau pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. (Juita et al., 2024) Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, guru memegang peranan sentral sebagai pelaksana kurikulum dan pembimbing siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, profesionalisme dan kedisiplinan guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran penting sebagai perancang, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, termasuk dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut. Supervisi ini merupakan solusi yang diberikan Kepala Sekolah atau pengawas kepada tenaga pendidik agar membentuk guru yang profesional. Kegiatan supervisi tidak untuk mencari kekurangan dan kesalahan tetapi mewujudkan guru yang bertanggung jawab dan profesional kepada tugas yang diberikan atau dilaksanakan. (Tunnisa & Achruh, 2023) Melalui kegiatan supervisi, guru menerima umpan balik, saran, kritik, dan pujian melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Proses ini dapat menjadi dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Arahan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah atau supervisor memiliki dampak yang positif pada kemampuan guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas pembelajaran. (Ahmad et al., 2023)

Afandi, dkk menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektivitas supervisi manajerial dengan kinerja dan kedisiplinan guru di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru pada lima aspek utama, yaitu penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan. Selain itu, supervisi manajerial berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan guru yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian diri, komitmen terhadap tugas, dan kerja sama dengan rekan-rekan serta atasan. (Witarsa et al., 2024)

Kedisiplinan kerja guru berhubungan erat dengan menerapkan peraturan sekolah. Sikap kedisiplinan akan mendorong seorang guru atau tenaga pendidik untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Kedisiplinan guru sangat penting karena mempengaruhi mutu pendidikan sebab dengan adanya kedisiplinan kerja semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang adapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Guru yang tidak disiplin dalam waktu mengajar maka akan mengganggu proses pembelajaran. (Sarana et al., 2024)

Kedisiplinan guru merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang mampu memanfaatkan waktu secara maksimal akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, dalam kenyataan di beberapa sekolah, masih ditemukan guru yang belum disiplin dalam mengelola waktu pembelajaran. Mereka kadang melakukan kegiatan yang tidak relevan atau sia-sia, seperti berbincang di luar konteks pelajaran, menggunakan waktu pelajaran untuk kepentingan pribadi, atau tidak memberikan arahan yang jelas kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu berdampak negatif terhadap kualitas proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, perilaku guru yang tidak disiplin juga dapat memberikan contoh yang kurang baik bagi peserta didik.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu secara khusus menyoroti dan menganalisis bentuk kegiatan kurang produktif yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, strategi untuk meningkatkan kedisiplinan melalui supervisi untuk mengurangi kegiatan tersebut, dan efektivitas supervisi dalam membentuk perilaku disiplin waktu dan aktivitas mengajar guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang

relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang diterapkan bersifat kualitatif, di mana data diperoleh melalui kajian mendalam terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, skripsi, serta laporan-laporan terkait yang membahas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. (Tunnisa & Achruh, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses membaca, menelaah, dan mencatat sumber-sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Kedua, pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara seksama dan mencatat secara rinci fenomena atau gejala yang menjadi objek penelitian. Ketiga, pengumpulan data juga dilakukan dengan menelusuri berbagai situs yang menyediakan informasi dan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyaringan data agar hanya informasi yang relevan dan penting yang dipertahankan, sehingga data menjadi lebih ringkas dan memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan dan analisis selanjutnya. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat, diagram, tabel, atau flowchart, yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman terhadap data serta membantu merencanakan langkah berikutnya dalam penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila data baru yang dikumpulkan tidak mendukung. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berpotensi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. (Sabrina et al., 2021)

## TEMUAN

Kedisiplinan guru tidak hanya sebatas kehadiran tepat waktu di sekolah, tetapi juga mencakup bagaimana guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal, menjalankan proses belajar mengajar sesuai rencana, serta menghindari aktivitas yang tidak produktif selama pembelajaran berlangsung. Beberapa sumber, seperti Adi Wahyudi mengatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam UUD RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Wahyudi et al., 2012)

Untuk mengatasi tidak disiplinnya guru yaitu dengan cara supervisi dari kepala sekolah atau atasan. Supervisi pendidikan dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa guru yang mendapatkan supervisi rutin dari kepala sekolah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, khususnya dalam hal disiplin waktu, perencanaan pembelajaran, serta interaksi dengan siswa di kelas (Witarsa et al., 2024)

Hasil temuan menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru.

1. Supervisi yang efektif yaitu supervisi klinis (fokus pada pendampingan mengajar) dan supervisi akademik (peningkatan pada kualitas pembelajaran).
2. Proses supervisi yang mencakup perencanaan, observasi langsung di kelas, diskusi, dan evaluasi mampu mengubah perilaku guru secara perlahan dan bertahap.

3. Kegiatan sia-sia dan tidak produktif guru yang sering ditemukan antara lain meninggalkan kelas dengan alasan yang tidak jelas, memberikan tugas tanpa mengarahkan, dan mengobrol di luar topik.
4. Guru yang menjalankan supervisi menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam penggunaan waktu, kualitas pembelajaran, dan tanggung jawab.

Dalam hal ini juga ditemukan bahwa banyak guru yang sulit untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif. Misalnya, ada guru yang cenderung mengisi waktu dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa tanpa adanya arahan, melakukan aktivitas pribadi pada saat jam pembelajaran dan sering meninggalkan kelas dengan alasan yang tidak jelas atau kurang penting. Hal ini akan menimbulkan kualitas pembelajaran yang pasif dan kurang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa dengan adanya kehadiran kepala sekolah atau pengawas di kelas secara langsung melalui kegiatan supervisi mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perubahan perilaku guru pada proses pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan tidak hanya tidak hanya memperhatikan teknis pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran guru terhadap pentingnya panutan dan teladan dalam hal kedisiplinan. Guru yang merasa diperhatikan, dibimbing, dan didukung secara profesional cenderung menunjukkan sikap tanggung jawab dan keseriusan dalam hal pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Guru merupakan sosok profesional dalam dunia pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, serta melakukan proses penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pengajaran dalam konteks formal, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, guru berperan sebagai figur panutan yang memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan seorang guru tercermin dari perilaku, sikap, dan tutur kata yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, serta integritas. Sosok guru yang konsisten menunjukkan perilaku terpuji akan menjadi model yang baik bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang berkarakter. Selain keteladanan, aspek kedisiplinan juga menjadi hal mendasar yang harus dimiliki seorang guru. Guru yang disiplin mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui sikap disiplin ini, peserta didik dapat meniru dan menerapkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menjadi figur yang mampu memberi contoh dan menjaga kedisiplinan, guru memiliki peranan krusial dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan kepribadian. (Titu, 2024)

Supervisi hadir sebagai strategi yang tidak hanya bersifat pengawasan tetapi juga pembinaan. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu memberikan bimbingan, motivasi dan pendampingan kepada guru dalam menjalankan tugasnya. (Kristiawan et al., 2019) Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki daya transformasi terhadap sikap dan perilaku guru di kelas.

### **1. Permasalahan Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan merupakan salah satu fondasi dalam dunia pendidikan, baik bagi siswa maupun guru. Namun dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada kedisiplinan guru, yang secara esensial mencakup: kehadiran tepat waktu, pengelolaan waktu pembelajaran secara optimal, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana

pembelajaran, serta kemampuan menghindari kegiatan tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, penilaian, serta evaluasi terhadap peserta didik.. Dengan demikian, peran guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai contoh dalam hal etika kerja, tanggung jawab, dan kedisiplinan waktu.(Wahyudi et al., 2012)

Namun, dalam praktiknya, masih banyak dijumpai guru yang melakukan tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan sia-sia, seperti:

- a) Memberikan tugas kemudian meninggalkan kelas tanpa pendampingan;
- b) Mengobrol di ruang guru atau area sekolah saat jam mengajar;
- c) Menggunakan ponsel untuk aktivitas pribadi selama pembelajaran;
- d) Masuk kelas terlambat atau pulang lebih awal tanpa alasan jelas;
- e) Tidak membuat perencanaan pembelajaran yang memadai.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya merusak proses pembelajaran, tetapi juga berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang melihat gurunya kurang serius dalam mengajar akan kehilangan semangat dan cenderung meniru perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Dalam psikologi sosial, anak didik akan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh figur otoritas di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab moral yang sangat besar. Maka, setiap bentuk kelalaian, meskipun terlihat kecil, dapat membawa pengaruh jangka panjang terhadap karakter dan kedisiplinan siswa. Masalah kedisiplinan guru ini juga seringkali bersumber dari rendahnya motivasi kerja, kurangnya pengawasan internal, serta lemahnya budaya profesional di lingkungan sekolah. Ketika tidak ada sistem kontrol dan pembinaan yang memadai, guru dapat terjebak dalam zona nyaman dan tidak merasa terdorong untuk memperbaiki diri (Syarif et al., 2025)

Penyebab guru melakukan kegiatan sia-sia pada saat pembelajaran

- a) Kurangnya motivasi kerja, guru merasa jenuh tidak mendapat apresiasi atau tidak diawasi
- b) Tidak ada pembinaan atau pengawasan yang mana membuat guru merasa bebas
- c) Minimnya evaluasi dan supervisi, kepala sekolah atau pengawas jarang melakukan pemantauan atau bimbingan terhadap kegiatan guru
- d) Kurangnya profesional guru

## 2. Strategi Supervisi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Supervisi pendidikan adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk membina, membimbing, dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Supervisi bukan hanya bertujuan menilai, tetapi juga mendorong guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Terdapat beberapa jenis supervisi yang umum digunakan dalam pembinaan guru:

- a) Supervisi klinis, fokus pada pendampingan guru dalam mengatasi kesulitan saat mengajar. Prosesnya terdiri dari tahap perencanaan, observasi, analisis, dan umpan balik.
- b) Supervisi akademik, menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, metode pengajaran, penggunaan media, hingga penilaian hasil belajar siswa.
- c) Supervisi administratif, berkaitan dengan pemantauan terhadap kelengkapan dokumen guru seperti RPP, jurnal harian, daftar hadir, dan evaluasi pembelajaran.

Strategi untuk meningkatkan kedisiplinan guru melalui supervisi, berikut beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

- a) Perencanaan supervisi, kepala sekolah atau pengawas menentukan guru yang perlu dibina. Dalam tahap ini ditentukan tujuan supervisi, waktu pelaksanaan dan alat observasi.
- b) Observasi langsung, supervisor masuk ke kelas untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar, penggunaan waktu, interaksi dengan siswa, dan pelaksanaan rencana pembelajaran.
- c) Refleksi dan diskusi, setelah observasi, supervisor berdiskusi dengan guru. Dalam diskusi ini dibahas kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar. Proses ini tidak bersifat menghakimi, melainkan membangun kesadaran dan memberikan motivasi untuk berubah.
- d) Evaluasi, guru didorong untuk membuat perbaikan dalam kegiatan mengajarnya. Supervisor juga melakukan supervisi ulang untuk melihat perkembangan atau perubahan perilaku.

Melalui tahapan tersebut, guru akan menyadari pentingnya tanggung jawab, mengurangi perilaku yang sia-sia atau tidak produktif, dan menunjukkan perubahan dalam sikap dan kebiasaan kerja yang lebih disiplin.

Penerapan supervisi yang konsisten juga berdampak pada peningkatan budaya kerja secara menyeluruh. Ketika guru merasa dibina secara positif, maka akan tercipta lingkungan kerja yang lebih disiplin, profesional, dan saling mendukung. Beberapa dampak positif yang ditemukan dari literatur antara lain: (Basyah, 2019)

- a) Guru menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya
- b) Adanya peningkatan rasa memiliki terhadap sekolah
- c) Terbangunnya hubungan kerja yang sehat antara guru dan pimpinan
- d) Meningkatnya kepuasan belajar siswa akibat peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjalankan tugas sebagai kewajiban, tetapi sebagai panggilan profesi yang dijalankan dengan tanggung jawab dan integritas.

Berdasarkan hasil studi pustaka (*library research*) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masalah kedisiplinan guru merupakan tantangan nyata yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan sia-sia yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk penyimpangan yang berdampak negatif bagi proses pendidikan secara keseluruhan. Supervisi, sebagai kegiatan pembinaan profesional, terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan guru apabila dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan mendalam. Supervisi memberikan dampak dalam tiga aspek penting: pengetahuan, sikap, dan perilaku nyata. Dengan pendekatan yang membina dan mendidik, supervisi mampu menjadi sarana transformasi yang membentuk guru menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

## **KESIMPULAN**

Kedisiplinan guru merupakan aspek yang penting di kelas yang menjamin keberhasilan pembelajaran. Namun, masih banyak guru melakukan kegiatan yang tidak penting atau tidak produktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, perilaku seperti itu akan berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru yaitu melalui supervisi. Supervisi dilakukan terencana bukan hanya mengawasi tetapi juga memahami dan membimbing guru

untuk menerapkan sikap profesional serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dengan demikian supervisi bukan sekedar mengontrol, melainkan alat yang efektif untuk membentuk profesional, budaya kerja dan kualitas dalam pembelajaran. Ketika supervisi dilaksanakan dengan tepat maka terciptalah guru profesional khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

## PUSTAKA

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suhermi, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 73–84. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175/6605>
- Basyah, M. M. (2019). Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 36–49.
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). Supervisi Pendidikan. *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Syarif, Ahmad., Sonedi, & Muqor Rama Hasanah. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia Berorientasi Mutu Pendidikan di SD Islam Terpadu Al Furqan Palangka Raya. *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.33084/ajpi.v2i1.9973>
- Sabrina, A., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Studi Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 274–282. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34473>
- Sarana, D. A. N., Terhadap, P., & Kerja, K. (2024). *Pengaruh supervisi akademik, kompetensi kepribadian, dan sarana prasarana terhadap kedisiplinan kerja guru*. 13(1), 72–81.
- Titu, M. T. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Zeu Christian College Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 7597–7614. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13540/10416>
- Tunnisa, A., & Achruh, A. (2023). Pelaksanaan Mewujudkan Guru Profesional. *Journal of Management Education*, 2, 129–148. [34224-Article-Text-110117-1-10-20230325.pdf](https://www.researchgate.net/publication/34224-Article-Text-110117-1-10-20230325.pdf)
- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–8.
- Witarsa, R., Dasar, P., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). *Hubungan efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru*. 8(2), 300–313.